

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah penduduk yang meninggal usia kurang dari 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB sangat penting, karena meningkatnya AKB menunjukkan rendahnya kualitas perawatan selama masa kehamilan, status gizi ibu hamil, proses persalinan, saat masa nifas, dan penyakit infeksi. AKB kota Kediri sebesar 2 per 1.000 kelahiran hidup dengan penyebab kelahiran BBLR sebesar 56,25%, asfiksia sebesar 37,5%, dan infeksi sebesar 6,25% (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2017)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang memiliki berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi (Sukarni & Sudarti, 2017) . Hingga saat ini BBLR masih merupakan masalah di seluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan meningkatnya AKB (Maryunani, 2013). Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa BBLR memiliki peluang untuk mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan kognitif, serta menderita penyakit kronik pada saat dewasa (Badan Pusat Statistik, 2108).

Dampak dari bayi yang BBLR adalah berisiko tinggi mengalami kematian, penyakit kronis pada saat usia dewasa dan keterlambatan

perkembangan mentalnya. Dalam perkembangan, bayi yang BBLR lebih cenderung mengalami proses pertumbuhan yang lambat (Sembiring, 2019). BBLR merupakan salah satu faktor penyebab kematian perinatal dan neonatal. Di Negara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena status gizi ibu yang buruk, anemia, malaria dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat kehamilan. Sementara itu jumlah BBLR tahun 2017 yang di Kota Kediri sebanyak 140 bayi (2,7%) dari 4.293 bayi lahir ditimbang, dan semua bayi dengan BBLR telah ditangani 100% (Badan Pusat Statistik, 2018). Pada data Dinas Kesehatan Kota Kediri 2018, BBLR mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 yaitu dari angka 114 menjadi 145 dimana angka BBLR tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Pesantren II dengan jumlah 31 BBLR dengan penyebab tertinggi yaitu ibu hamil dengan KEK sejumlah 46 ibu.

Ibu hamil dengan Kurang Energi Kronik (KEK) adalah berat badan ibu berada di bawah normal. Perbaikan gizi sebelum hamil sangat penting agar dapat melahirkan anak yang sehat. Bila perbaikan status gizi belum terlaksana sebelum ibu hamil, maka penambahan berat badan harus dimonitor dengan baik (Husanah, 2019). Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu merupakan salah satu dari bentuk investasi untuk masa depan. Perawatan kesehatan yang baik terutama untuk ibu hamil akan berpengaruh terhadap bayi yang dikandungnya. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kesehatan ibu yaitu

kepemilikan jaminan kesehatan yang dapat dimanfaatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Badan Pusat Statistik, 2108).

Seorang Ibu mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anaknya. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu bisa berdampak terhadap kesehatan janin dalam kandungannya. Di Kota Kediri telah mengadakan upaya guna meningkatkan kesehatan ibu yaitu dengan pelayanan antenatal dimana pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi *antenatal care* sampai pada masa post partum (Badan Pusat Statistik, 2108)

Hasil penelitian (Sulistyorini & Siswoyo, 2014) di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Banjarnegara menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan terjadinya BBLR melainkan gemeli dan anemia yang ada hubungan dengan terjadinya BBLR. Sedangkan pada penelitian (Kusparlina, 2016) dengan judul “Hubungan Antara Umur Dan Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas Dengan Jenis BBLR” mengatakan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil terhadap terjadinya BBLR.

Pada penelitian Mahaendringtyastuti (2017) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Kota Kediri Tahun 2016” memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan ibu KEK dengan terjadinya BBLR dan hubungan ibu anemi dengan terjadinya BBLR.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat kejadian BBLR meningkat terjadi di Kota Kediri, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah kasus dengan judul “Hubungan Riwayat Ibu Kurang Energi Kronik dengan Kejadian BBLR”.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah hubungan riwayat ibu hamil kurang energi kronik dengan kejadian BBLR?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan riwayat ibu hamil kurang energi kronik dengan kejadian BBLR.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi riwayat ibu hamil kurang energi kronik.
- b. Mengidentifikasi kejadian BBLR.
- c. Mengetahui hubungan riwayat ibu hamil kurang energi kronik dengan kejadian BBLR.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori, sekurang – kurangnya berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai tambahan wacana dan pengetahuan Ibu dan keluarga untuk lebih meningkatkan status gizi ibu hamil.

b. Bagi Pendidikan

Dapat bermanfaat bagi prodi Kebidanan Kediri sebagai bahan masukan untuk pengkajian dan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk mengetahui tentang hubungan status gizi ibu berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan kejadian BBLR dengan menggunakan metode ilmiah.